

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketidakefektifan menyusui merupakan kondisi ibu post partum mengalami masalah seperti ASI tidak lancar ketika akan diberikan kepada bayinya, sehingga antara ibu dan bayi tidak puas dan ibu merasa cemas, tidak percaya diri sehingga akan dapat menghentikan pemberian ASI kepada sang buah hati. Meskipun ASI tidak membutuhkan biaya banyak untuk mendapatkannya namun ketika terjadi ketidakcukupan ASI menjadi tantangan terbesar bagi ibu baru melahirkan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar setiap bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan. Pemberian ASI Eksklusif diberikan selama 6 bulan sudah terbukti secara ilmiah dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi baru lahir. ASI memberikan banyak manfaat baik bagi ibu dan bayi. ASI eksklusif sangat penting untuk perkembangan kognitif, sensorik, motorik serta memberikan perlindungan terhadap infeksi dan penyakit kronis (Machmudah et al., 2019).

WHO melaporkan secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2017 hanya 38%, WHO menargetkan tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif diusia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50% (Yuliana et al., 2022). Hasil pemberian ASI Eksklusif di dunia masih rendah yaitu sekitar 38% masih jauh dari yang ditargetkan WHO (2016) sebesar 50%. Indonesia berada di peringkat ketiga terbawah dari 51 negara di dunia tentang pemberian ASI Eksklusif.

Data mencatat pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 55,7% sedangkan pada tahun 2016 sebesar 54% (Wati et al., 2021). Data terbaru pada tahun 2021 secara nasional cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 56,9%. Angka tersebut telah memenuhi target cakupan berdasarkan program renstra tahun 2021 sebesar 40% (Tyas et al., 2023) Di Jawa Timur tahun 2021 cakupan bayi ASI eksklusif mencapai 56,3%, telah memenuhi target cakupan program renstra untuk Jawa Timur sebesar 40% (DinKes Jawa Timur, 2022).

Cakupan data di Jawa Timur termasuk Kabupaten Jember menurut data dari Profil Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2021 yang diperoleh dari Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, diketahui target capaian yang ditetapkan sebesar 80%, sedangkan cakupan bayi yang mendapat pemberian ASI eksklusif sebesar 63,3% sehingga dari data yang didapat masih belum memenuhi target yang ditentukan (Nisa et al., 2024). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada calon subyek penelitian didapatkan bahwa ibu post partum baru melahirkan anak pertama, ibu mengeluh ASI hanya menetes sedikit saja, bayi belum bisa menyusui dengan benar dan nyaman. Meskipun begitu ibu selalu mencoba bayinya untuk menyusui. Dengan begitu ibu post partum dan suami masih perlu bimbingan pengetahuan terkait pemberian ASI dan proses dalam memberikan ASI bagi bayinya.

Dari data tersebut kita dapat simpulkan bahwa meskipun angka pemberian IMD mulai tinggi tiap tahunnya, akan tetapi jika melihat target global 70%, upaya peningkatan cakupan IMD di Indonesia masih perlu

terus ditingkatkan. Dikarenakan pada fase tersebut merupakan fase gold period bagi bayi (UNICEF, 2022). Upaya pemerintah untuk menyukseskan pemberian ASI eksklusif yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Meskipun pemberian ASI eksklusif sudah di dukung pemerintah, akan tetapi kenyataannya kesenjangan antara cakupan IMD dan ASI eksklusif masih tinggi disebabkan karena masalah yang sering dikeluhkan oleh ibu yaitu produksi ASI yang kurang ataupun tidak lancar. Salah satu alternatif untuk memproduksi ASI yaitu dengan *back massage* pijat punggung yang bertujuan untuk meningkatkan hormon oksitosin (Zubaidah et al., 2021).

Terapi *Back massage* dapat meningkatkan kepercayaan diri, kebaikan, kasih sayang dan empati. Terapi tersebut akan diajarkan kepada suami khususnya, sebelumnya pasien dan suami aka diberikan pengetahuan terlebih dahulu kemudian mendemonstrasikan terapi *back massage* tersebut. Tindakan tersebut lebih baik dilakukan oleh suami, dikarenakan suami adalah sumber sistem support dalam kehidupan ibu yang baru melahirkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Yahya et al., 2019) mengatakan bahwa terapi pijat punggung layak dipertimbangkan sebagai terapi komplementer bagi wanita primipara pasca melahirkan dalam membantu meningkatkan hormon oksitosin. Sesuai dengan hasil penelitian oleh (Khasanah et al, 2021) didapatkan bahwa rerata berat badan bayi pada kelompok perlakuan lebih besar sehingga Massage rolling memengaruhi produksi ASI. ASI yang telah diproduksi

oleh sel alveoli karena fungsi hormon prolaktin memerlukan hormon oksitosin untuk mengalirkannya. Oksitosin dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu. Jika ibu merasa tenang, nyaman, dan bahagia, hormon akan melimpah dan ASI mengalir lancar. Stimulasi hisapan bayi saat menyusui akan berlanjut ke hipotalamus yang menghasilkan hormon oksitosin. Selanjutnya oksitosin akan memacu mioepitel di sekitar alveoli untuk berkontraksi dan mengeluarkan ASI (Machmudah et al., 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, Maka penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul “Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak Efektif dengan Tindakan *Back Massage* pada Ibu Post Partum Primipara di Ruang Permata Bunda RS. Perkebunan Jember Klinik”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada kasus ini dibatasi pada terapi *back massage* pada pasien post partum primipara di Ruang Permata Bunda RS. Perkebunan Jember Klinik.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan menyusui tidak efektif dengan tindakan *back massage* pada ibu post partum primipara di Ruang Permata Bunda RS. Perkebunan Jember Klinik.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan terhadap masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum primipara di Ruang Permata Bunda RS. Perkebunan Jember Klinik.
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan terhadap masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum primipara di Ruang Permata Bunda RS. Perkebunan Jember Klinik.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan terhadap masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum primipara di Ruang Permata Bunda RS. Perkebunan Jember Klinik.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan terhadap masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum primipara di Ruang Permata Bunda RS. Perkebunan Jember Klinik.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan terhadap masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum primipara di Ruang Permata Bunda RS. Perkebunan Jember Klinik.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia keperawatan sebagai referensi atau panduan baru perawat dan pasien post partum primipara dalam meningkatkan produksi ASI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai referensi rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan non farmakologis kepada pasien post partum dalam meningkatkan produksi ASI.

b. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

Karya tulis ilmiah ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi keluarga dan pasien post partum primipara dalam meningkatkan produksi ASI.

c. Bagi Institusi

Karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber kepustakaan atau referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam penyusunan laporan tugas akhir maternitas selanjutnya.

d. Bagi Penulis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan meningkatkan skill penulis dalam memberikan asuhan keperawatan pasien post partum primipara terhadap meningkatkan produksi ASI.